

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lembaga keuangan dalam aktivitas perekonomian bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat yang menjadi nasabahnya. Salah satu bentuk dari lembaga keuangan yaitu perbankan. Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary* yang artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat utama terjadinya siklus perdagangan dunia (Stiawati & Kusuma, 2022)

Menurut undang – undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. banyak kegiatan usaha yang biasa dilakukan oleh bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya, bank juga memberikan kredit dan menerbitkan surat pengakuan hutang. Kegiatan operasi pada industri perbankan dengan melibatkan pengelolaan dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan, investasi hingga pembelian surat berharga tidak terlepas dari berbagai risiko. hal ini menjadi tanggung jawab bank dalam mengatur mobilisasi dana. Sehingga membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank sangatlah penting.

Bank harus menjaga posisinya dalam keadaan likuid dan meningkatkan keuntungan serta kualitas kinerja perbankan untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan bertahan dalam persaingan antar bank. Kinerja perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan dan sumber-sumber lain yang mendukung. Data kinerja keuangan perbankan yang merangkum informasi mengenai kesehatan bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Cara menilai baik atau tidaknya suatu perbankan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan salah satunya mengenai kinerja keuangan pada periode sebelumnya, kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam memperkirakan kinerja keuangan pada periode yang akan datang. Rasio yang dipakai guna menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu ROA (*Return On Assets*). Semakin besar ROA yang dihasilkan maka dinyatakan efektifnya tingkat kinerja keuangan suatu bank. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan dikarenakan *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba rasio ini

menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan *aset* yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Korompis et al., 2020). *Return On Assets* (ROA) yang tidak efektif dapat mencerminkan kinerja perbankan yang menurun. Penurunan kinerja keuangan perbankan diikuti dengan meningkatnya risiko kredit yang merupakan akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Kemudian terjadinya risiko pasar dengan adanya perubahan kondisi dan situasi pasar di luar kendali perusahaan. Faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham, dan harga komoditas.

Industri perbankan dalam menjalankan kegiatannya memiliki risiko yang sangat tinggi. risiko perbankan dapat menjadi penghambat dalam kelangsungan hidup bank. perbankan wajib mengimplementasikan manajemen risiko guna meminimalisir dampak terjadinya kerugian yang akan dialami. Selain ke dua risiko di atas, terdapat beberapa risiko lain dalam perbankan berdasarkan (POJK No.18/POJK.03/2016) terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat kinerja keuangan perbankan diantaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. sehingga dalam penelitian ini peneliti memfokuskan untuk membahas dua risiko besar tersebut, yaitu risiko kredit dan risiko pasar.

Menurut Sudarmanto et al (2021:18) Risiko kredit merupakan ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan dan laba

menurun. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) mengindikasikan pengolahan kredit pada bank tidak optimal, sehingga kerugian yang ditimbulkan terhadap nilai kinerja keuangan atau profitabilitas akibat kredit yang bermasalah semakin besar.

Menurut Sudarmanto et al (2021:19) Risiko Pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. perubahan tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan faktor pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, harga saham, sekuritas, dan komoditas. Risiko pasar dibagi menjadi dua komponen, yaitu risiko umum dan risiko spesifik. Risiko spesifik terjadi karena adanya perubahan nilai pasar sekuritas akibat dari adanya perubahan sekuritas, sedangkan risiko umum dapat terjadi karena adanya instrumen pasar tertentu yang berubah, misalnya pergerakan Sertifikat Bank Indonesia. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan membandingkan jumlah pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin tinggi kinerja keuangan bank, dan sebaliknya semakin rendah nilai *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin buruk kinerja keuangan suatu bank.

Fluktuasi yang terjadi 7 tahun terakhir pada nilai kinerja keuangan perbankan umum konvensional ini dipengaruhi oleh beberapa faktor finansial dan pada tahun 2020 dipengaruhi juga oleh dampak penyebaran virus covid-19 yang

terjadi pada akhir tahun 2019, yang juga memberikan dampak yang besar terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi kesehatan perbankan pada bank umum konvensional. Hal tersebut berdampak pada perekonomian hampir semua negara. Hampir seluruh sektor industri di Indonesia mengalami penurunan laba, bahkan menderita kerugian yang berakibat pada penurunan kinerja keuangan. salah satu sektor yang mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya jumlah kredit macet akibat debitur kesulitan membayar kreditnya hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Astuti & Mahardika, 2021). Peningkatan jumlah kredit macet akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Alasan penelitian terhadap risiko kredit dan risiko pasar yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan NPL, NIM dan ROA sangat penting karena sebagai upaya dalam meminimalkan risiko-risiko yang terjadi di bank harus menjalankan fungsinya yang berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam mengolah dana masyarakat. Sehingga sebagai risiko yang berpotensi merugikan bank dapat diantisipasi sejak awal dan dicarikan cara penanggulangannya.

Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2023 dengan jumlah populasi 42 Perusahaan perbankan yang telah *go public* yang di akses Melalui data dari <https://ojk.co.id>. & <https://sahamok.com>. Pada penelitian ini ada 5 bank umum konvensional yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional Yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel (%)		
			NPL	NIM	ROA
1.	Bank Rakyat Indonesia(Persero), Tbk.	2020	2,94	6,00	1,98
		2021	3,08	6,89	2,72
		2022	2,82	6,80	3,76
		2023	3,12	6,84	3,93
2.	Bank Mandiri (Persero), Tbk.	2020	3,29	4,48	1,64
		2021	2,81	4,73	2,53
		2022	1,88	5,16	3,30
		2023	1,02	5,25	4,03
3.	Bank Central Asia, Tbk	2020	1,8	5,7	3,3
		2021	2,2	5,1	3,4
		2022	1,7	5,3	3,2
		2023	1,9	5,5	3,6
4.	Bank Negara Indonesia, Tbk	2020	4,3	4,5	0,5
		2021	3,7	4,7	1,4
		2022	2,8	4,8	2,5
		2023	2,1	4,6	2,6
5.	Bank Mega, Tbk	2020	1,39	4,42	3,64
		2021	1,12	4,75	4,22
		2022	1,23	5,42	4,00
		2023	1,57	5,21	3,47

Sumber: Laporan keuangan Bank Umum Konvensional BEI 2017-2023 diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pada Bank Umum Konvensional menunjukkan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nilai variabel dari *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2020-2023 mengalami naik turun karena pada tahun sebelumnya mengalami pasca covid-19 yang mengakibatkan terjadinya peningkatan harga pokok. Sedangkan nilai *Net Interst Margin* (NIM) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan disini disebabkan karena menurunnya angka rasio keuangan yang ada pada suatu bank terhadap risiko keuangan, semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva

produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kinerja perusahaan dengan cara peningkatan penjualan dan pengurangan biaya.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat fluktuasi naik dan turunnya nilai NPL dan NIM yang mempengaruhi nilai Kinerja Keuangan (ROA) yang terjadi pada 5 bank umum konvensional tahun 2020-2023, pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan nilai NPL pada tahun 2020 ke 2021 menunjukkan kenaikan sebesar 0,14% yang seharusnya ROA menurun, namun pada kenyataannya pada tahun 2021 justru meningkat sebesar 0,74% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2022 ke 2023 menunjukkan kenaikan sebesar 0,3% yang seharusnya nilai ROA menurun, namun pada kenyataannya pada tahun 2023 justru meningkat sebesar 0,17%. Hal ini bertentangan dengan teori Sudarmanto et al,(2021:67) yang mengatakan bahwa jika NPL meningkat maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan menurun begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk nilai NIM pada tahun 21 ke 22 mengalami penurunan sebesar 0,9% tetapi nilai ROA meningkat sebesar 0,4%. Hal ini bertentangan dengan teori Sudarmanto et al,(2021:90) yang mengatakan bahwa jika NIM meningkat maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan meningkat begitupun sebaliknya.

Pada perusahaan Bank Mandiri (Persero), Tbk.nilai variabel dari *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan signifikansi dari pertumbuhan kolektibilitas selama 4 tahun terakhir. Sedangkan nilai *Net Interst Margin* (NIM) pada tahun 2020-2023

mengalami peningkatan hal tersebut semakin besar *Net Interst Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga ROA bank akan meningkat. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Pada perusahaan Bank Central Asia, Tbk. nilai variabel dari *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, lalu pada tahun 2021-2023 mengalami penurunan tersebut yang disebabkan oleh menurunnya angka rasio keuangan yang ada pada suatu bank terhadap risiko keuangan. Sedangkan nilai *Net Interst Margin* (NIM) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan hal tersebut yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga dari aktiva produktif yang tinggi, sehingga mengakibatkan ROA juga tinggi. Sedangkan untuk nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan, meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) yang disebabkan oleh meningkatnya nilai pendapatan bunga yang didapatkan oleh *Net Interst Margin* (NIM).

Pada perusahaan Bank Negara Indonesia, Tbk. nilai variabel dari *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan yang disebabkan oleh semakin naiknya kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Sedangkan nilai *Net Interst Margin* (NIM) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan dan penurunan hal tersebut terjadinya ketidakstabilan pada tingkat suku bunga yang keluar masuk pada bank. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020-

2023 mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya nilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan kinerja yang dinikmati oleh pemegang saham.

Pada perusahaan Bank Mega, Tbk. nilai variabel dari *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan tersebut disebabkan oleh terjadinya perubahan tiba-tiba dalam suatu pasar. Serta akan meningkatnya biaya pecadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank. Sedangkan nilai *Net Interst Margin* (NIM) pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan hal tersebut semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020-2023 mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan bank dalam menggunakan *aset* nya dalam menghasilkan pendapatan yang memperoleh laba bersih atas total *aset* .

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kondisi perbankan di masa pandemi ketidak seimbangan nilai kinerja keuangan masing-masing perbankan umum konvensional diatas dikarenakan faktor finansial yang berasal dari ketidakstabilan nilai NPL, NIM dan yang mempengaruhi keuntungan atau laba dari perbankan.

Kredit yang menjadi tulang punggung hidup bank berpotensi tumbuh melambat, akibat pandemi COVID-19. Hal itu mempertimbangkan kondisi

sebagian besar sektor ekonomi termasuk perbankan di Indonesia yang cenderung memburuk, banyaknya pengangguran dan kegiatan bisnis terganggu menyebabkan adanya kredit macet (NPL). Menurut OJK sejauh mana dampak tersebut akan mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masih tergantung dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank. (Parulian & Nataliana, 2024).

Nilai kinerja keuangan ROA pada perusahaan menunjukkan keberhasilan bagi perusahaan dimana semakin besar nilai ROA yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan kata lain nilai ROA mencerminkan keberhasilan tingkat kesehatan pada suatu perusahaan. Hal ini didukung pernyataan (Fahlevi & Manda, 2021) semakin tinggi ROA mencerminkan tingkat efektifitas dalam menghasilkan laba dalam kinerja keuangan. Setiap bank wajib memiliki manajemen risiko yang mampu mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan menghindari risiko yang terjadi, sehingga risiko yang muncul dapat diantisipasi dan dapat mengurangi terjadinya kerugian besar terhadap bank.

Kondisi perbankan ini mendorong pihak- pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank, dengan menggunakan rasio keuangan dapat mengetahui kinerja suatu bank, kinerja perusahaan atau perbankan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator yang bersangkutan, apabila kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaannya semakin tinggi. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH**

# **RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2023)**

## **1.2 Rumusan Bermasalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023) baik secara parsial maupun sama-sama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023) baik secara parsial maupun sama-sama.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Akademik**

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan khususnya di bidang akademik risiko kredit dan risiko pasar.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan (studi pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2023).

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik di ruang lingkup universitas baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang pengaruh risiko kredit dan risiko pasar Terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Konvensional

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perbankan umum konvensional, para investor perusahaan dan pihak perbankan, dalam penyusunan strategi yang berkaitan tentang Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko pasar yang dimiliki terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi Nasabah dan Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat risiko kredit dan risiko pasar terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.